

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan di bidang ekonomi belakangan ini telah memberikan dampak yang sangat signifikan, termasuk pada aktivitas usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2013 hingga 2015, jumlah UMKM di Indonesia terus mencapai peningkatan. Ada sejumlah alasan kuat yang mendasari perlunya pengembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia. UMKM juga berperan sebagai sarana efektif dalam membuka peluang kerja yang produktif. Hal ini karena UMKM umumnya mengandalkan tenaga kerja, tidak memerlukan syarat khusus seperti latar belakang pendidikan, keahlian khusus, atau modal besar, serta teknologi yang digunakan relatif sederhana. UMKM sudah sejak lama diakui sebagai fondasi penting dalam perekonomian di berbagai negara, seperti Indonesia. Di tingkat lokal, UMKM mendukung peranan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut data dari Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada Maret 2021, total UMKM di Indonesia tercatat sebanyak 64,2 juta. Sektor ini memberikan sumbangan sebesar 61,07% terhadap PDB atau setara dengan Rp.8.573,89 triliun. Selain itu UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja, mencapai 97% dari total pekerja, serta menyumbang sekitar 60,42% dari total investasi nasional.

Mereka itu tidak hanya menyediakan peluang kerja bagi warga sekitar, melainkan juga memberikan kontribusi. Meningkatkan penghasilan daerah melalui pemasukan pajak sambil juga meningkatkan kekuatan ekonomi masyarakat. Pengembangan UMKM turut berperan dalam meningkatkan kualitas hidup serta mengurangi kesenjangan secara bersamaan. Perbedaan ekonomi di kawasan bandar dan kawasan desa. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah

manajemen usaha yang masih bersifat konvensional, termasuk sistem keuangan yang belum memenuhi standar akuntansi modern (Ibnu Sajari dan Elfina, 2017) dalam (Lubis et al., 2023). Maka dari itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih sistematis bagi UMKM untuk memastikan keberlangsungan usaha mereka dalam situasi persaingan bisnis yang semakin intensif.

Dalam kondisi persaingan yang begitu ketat seperti sekarang, penting untuk memahami bahwa pemasaran tidak hanya sekadar proses penjualan. Perusahaan perlu hati-hati dalam menetapkan kebijakan yang sesuai. Agar tetap kompetitif, mereka harus menerapkan beragam teori, taktik, dan strategi pemasaran supaya produknya terus menarik minat pelanggan. Seluruh organisasi, baik yang mencari keuntungan maupun tidak, menentukan harga untuk produk atau layanan yang mereka sediakan. Biasanya, harga ditentukan melalui negosiasi oleh penjual dan pembeli. Dalam proses tawar-menawar, keduanya akan mencapai kesepakatan harga yang dapat diterima. Meskipun faktor-faktor lain selain harga semakin penting dalam keputusan pembelian, harga tetap menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pilihan pembeli dan dapat menetapkan pangsa pasar serta keuntungan perusahaan. Penetapan harga produk dan layanan adalah strategi utama yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, contohnya, persaingan yang kian ketat, variasi dalam pertumbuhan ekonomi, serta kesempatan bagi perusahaan untuk memperkuat dominasi pasarnya.

Salah satu sub sektor bisnis yang cukup berkembang di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura adalah produsen kripik singkong Inden. Segmen pasar yang di tuju pada produsen kripik singkong inden di wilayah ini pada umumnya adalah kelompok masyarakat yang sudah usia paruh baya atau orang tua. Walaupun termasuk dalam kategori bisnis rumahan, setiap pembuat kripik singkong inden di Desa Munjul pasti memiliki keinginan agar bisnis mereka terus berkembang dan mampu bertumbuh menjadi lebih besar. Namun, mereka masih menghadapi berbagai kendala dengan teknis manajemen usaha yang sesuai atas produk yang dihasilkan, produksi yang masih belum stabil dikarenakan beberapa faktor seperti cuaca buruk dan

harga bahan yang mahal. Arti dari kata produksi ialah segala kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan (Utility) suatu barang dan jasa, atau produk juga bisa diartikan sebagai layanan maupun barang yang dihasilkan dan memiliki nilai lebih setelah melalui mekanisme produksi. Di dalam proses produksi, faktor produksi sangat memiliki ikatan yang kuat dengan produk yang di hasilkan. Sedangkan menurut (Sugiarto, 2017) produksi ialah merupakan kegiatan yang merubah input menjadi output. Produksi dilakukan melalui tahapan yang terstruktur dan memiliki tingkat kerentanan. Tenggang waktu yang diperlukan untuk memproduksi dipengaruhi oleh jenis komoditas yang dihasilkan. Selain itu, ketersediaan bahan utama juga penting untuk mencapai hasil produksi yang optimal. Input dalam kegiatan ekonomi ini bersifat mutlak dalam setiap usaha produksi, lantaran faktor produksi inilah yang menciptakan kembali input menjadi output. Komponen produksi tersebut saling membantu, sampai-sampai output yang didapatkan berkualitas. Kecil besarnya produksi yang didapat sangat dipengaruhi oleh elemen produksi yang dimanfaatkan.

Bisnis memegang peran krusial dalam kehidupan masyarakat karena melalui aktivitas bisnis, perusahaan dapat memenuhi berbagai kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) konsumen yang beragam, sehingga mencapai kepuasan pelanggan (*Customer satisfaction*). Setiap individu dalam masyarakat memiliki beragam kepentingan, kebutuhan, dan keinginan yang berbeda. Keberadaan bisnis membantu mempercepat perputaran ekonomi, dan pelaku ekonomi memanfaatkan peluang ini untuk menjalankan usaha. Seperti yang telah dilakukan oleh warga Desa Munjul, yang berada di Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Wilayah pedesaan ini menyimpan beragam peluang ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) setempat turut memacu pertumbuhan perekonomian daerah melalui produksi berbagai komoditas unggulan lokal, seperti salah satunya olahan dari singkong.

Singkong sendiri merupakan tanaman yang tergolong ke dalam jenis umbi-umbian yang dimanah memiliki kaya akan karbohidrat, singkong juga sudah lama menjadi bagian penting dari pangan masyarakat Indonesia.

Dengan Fleksibilitas singkong sebagai bahan baku pangan memungkinkan terciptanya macam-macam olahan, mulai dari makanan pokok hingga camilan. Selain itu, makanan yang berbahan baku singkong itu sangat digemari oleh seluruh masyarakat mulai dari golongan anak muda hingga orang tua, baik dari golongan atas maupun bawah. Mengingat banyaknya keuntungan yang didapat dari komoditas ini serta potensi pasarnya yang menjanjikan untuk bahan baku singkong, beberapa UMKM turut memanfaatkan peluang dari komoditas singkong.

Dengan disebutnya singkong sebagai komoditas lokal yang melimpah, menjadikan potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan yang bernilai tambah seperti kripik singkong Inden. Kripik singkong inden merupakan salah satu jenis olahan dari banyaknya olahan yang berbahan singkong, Kripik singkong Inden juga merupakan salah satu camilan khas dari desa munjul yang sudah ada sejak tahun 1973, yang membedakan kripik singkong inden dengan kripik singkong lainnya yaitu dari segi pembuatannya, yang dimana kripik singkong inden dari segi pembuatannya cukup lebih memakan waktu dikarenakan banyaknya proses untuk mengolahnya. Beda halnya dengan kripik singkong biasa yang lebih singkat dalam waktu pengolahannya.

Dalam menjalankan usaha ini, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Seperti Minimnya modal dari para pelaku usaha yang dikarenakan faktor manajemen keuangan yang belum diterapkan, Pemasaran bisnis yang masih dilakukan secara *offline* dan belum mengikuti perkembangan teknologi serta media sosial, sehingga target pasar yang dicapai masih kecil dan terbatas. Selain itu juga faktor cuaca sangat mempengaruhi industri rumahan ini: saat hujan, meskipun bahan baku melimpah, proses produksi sering terkendala oleh cuaca, sementara permintaan meningkat. Sebaliknya, pada musim kemarau, bahan baku menjadi susah untuk didapat, dan juga proses produksi tidak terhambat oleh cuaca akan tetapi permintaan pasar berada di tingkat standar. Proses produksi yang relatif lama juga menjadi tantangan tersendiri, di tengah

kebutuhan untuk melakukan inovasi produk dan respons terhadap konsumen yang semakin dinamis.

Keripik singkong Inden merupakan salah satu jenis makanan ringan yang diproduksi atau juga merupakan Industry rumahan yang terbuat dari bahan dasar singkong yang produksinya hanya terdapat di desa munjul. Desa Munjul merupakan wilayah yang berada di kecamatan Astanajapura kabupaten Cirebon di bagian timur. Desa ini tergolong ke jenis desa maju dan mayoritas pendapatan masyarakat nya sekitar 1-2 juta dengan pekerjaan rata-rata masyarakat nya sebagai petani.

Menurut *(Bonita, 2018)* Ada tiga alasan penting dibalik keberadaan industri kecil dan rumahan di Indonesia. Pertama, karena kontribusi bisnis kecil dan rumahan sangat berperan penting dalam perekonomian. Kedua, merupakan bagian dari dinamika, bisnis kecil dan rumahan yang kerap meningkatkan produktivitas melalui penanaman modal dan perubahan teknologi. Ketiga, usaha kecil sering dianggap memiliki keunggulan dalam adaptabilitas dibandingkan perusahaan besar. Dalam mengatasi permasalahan perkembangan Industri di Indonesia, bisnis kecil diharapkan dapat berperan aktif. Karena bisnis rumahan memiliki badan usaha yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan kelompok usaha bisnis sedang dan juga besar.

Menurut Fitria (2017), kemajuan industri rumahan begitu pesat terjadi di era integrasi internasional saat ini. Hal tersebut telah membuat persaingan di antara perusahaan semakin seiring berjalannya waktu. Keadaan yang seperti ini mendorong para pelaku industri rumahan untuk menciptakan dan menjalankan strategi bisnis dengan seksama. Hal ini bertujuan agar mereka tidak hanya mampu mempertahankan dan mengembangkan bisnis mereka, tetapi juga bersaing di pasar yang kompetitif. Oleh karena itu, penting untuk mereka mempunyai strategi yang efektif guna mencapai keunggulan bersaing serta kesuksesan bisnis. Kompetisi yang semakin kuat di bisnis rumahan menekankan pentingnya inovasi, pemantauan tren pasar, dan peningkatan kualitas produk bagi perajin, pengusaha, dan usaha kecil menengah di Indonesia.

Industri kreatif di Indonesia memiliki prospek yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan. Keragaman budaya, kekhasan sumber daya alam, inovasi masyarakat, serta pasar dalam negeri yang besar menjadi faktor pendukung utama bagi kemajuan sektor ini. Akan tetapi dengan terus meningkatnya harga bahan baku untuk produksi ini sangat berdampak bagi perekonomian dari segi permintaan dan juga penawaran. Di segi permintaan sendiri yaitu menurunnya permintaan menyebabkan kondisi UMKM saat ini sangat rentan terdampak dalam gangguan bisnis. Sedangkan dari segi penawaran, para produsen mengurangi pasokan bahan baku dan juga mengurangi produksinya dikarenakan permasalahan tersebut.

Situasi ini memerlukan implementasi strategi pemasaran dengan mengidentifikasi faktor eksternal dan internal. (Narto,2020) Ketika menentukan strategi kompetitif yang paling sesuai untuk bisnis rumahan, pelaku usaha harus mempertimbangkan keadaan pasar dan juga menilai posisi usaha mereka di pasar. Analisis terhadap lingkungan industri, baik dari sisi eksternal maupun internal, dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Biasanya disebut analisis *SWOT*, Analisis *SWOT* merupakan pendekatan sistematis dalam mengidentifikasi berbagai faktor untuk menyusun strategi perusahaan. Teknik ini dipakai dalam perencanaan strategis guna menilai kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) pada suatu proyek atau usaha bisnis. Selain itu, analisis ini juga mencakup penilaian menyeluruh terhadap semua aspek tersebut (Ricki Febriansyah, 2022). Terdapat berbagai faktor yang dapat diteliti terkait bisnis Keripik singkong inden saat ini, baik dari segi internal maupun eksternal. Dengan demikian, pendukung keberlangsungan usaha dapat dievaluasi menggunakan analisis *SWOT*.

Semenjak adanya fenomena pandemi *COVID-19*, skala sektor usaha telah menurun hingga sekitar dua tahun terakhir, termasuk bagi pengusaha keripik singkong inden di Desa Munjul yang mengalami penurunan penjualan. Selain itu, perkembangan industri keripik singkong inden di Desa Munjul masih menghadapi banyak masalah. Salah satu di antara mereka

adalah kurangnya akses pasar, modal yang masih sangat rendah, serta teknologi yang belum cukup baik untuk mendukung skala usaha mereka. Akibat lemahnya strategi pemasaran yang dialami para pelaku usaha ini, ditambah lagi karena minimnya informasi, terlebih informasi terkait pasar, maka usaha-usaha mereka akan sulit bersaing. Bahkan, di era kecepatan informasi saat ini yang semakin cepat dan maju, maka keunggulan bersaing perlu dipertimbangkan agar bisnis mereka bisa tetap bertahan dan menjadi pilihan konsumen dalam keputusan pembelian mereka (Fahriyah dan Yoseph, 2020)".

Latar belakang pendidikan para pemilik dan pemimpin usaha kecil di Desa Munjul umumnya adalah dari tingkat SD hingga SMA. Rata-rata modal yang dimiliki oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di desa ini berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000. Sebagian besar usaha kecil di Kecamatan Astanajapura telah berdiri lebih dari enam tahun, sehingga mereka tergolong memiliki banyak pengalaman. Namun, meskipun memiliki pengalaman yang cukup, usaha kecil di Desa Munjul menghadapi kesulitan untuk berkembang. Kondisi ini terjadi karena berbagai alasan, seperti kurangnya modal, harga bahan pokok yang tinggi, dan kondisi cuaca yang buruk. Akibatnya, produksi yang dihasilkan oleh usaha kecil tersebut tidak dapat memenuhi harapan dan masih tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan dan istilah yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai produksi keripik singkong inden lokal. Selanjutnya, penulis mengambil judul "***Strategi Pengembangan Keripik Singkong Inden Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Munjul***".

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi masalah-masalah berikut:

- a. Susahnya dalam menambah target konsumen baru
- b. Kurangnya akses pasar yang luas dan juga kurang memanfaatkan teknologi seperti sosial media baik dalam penjualan maupun promosi.
- c. Produksi yang relatif lama akibat cuaca yang buruk
- d. Kurangnya inovasi produk dan juga respons konsumen yang kurang positif terhadap rasa baru.

C. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini menggunakan metode pendekatan penelitian *empiric field research* (penelitian lapangan) yaitu untuk mendeskripsikan secara mendalam situasi dan fenomena yang berlangsung di UMKM Kripik singkong inden di Desa Munjul. Studi ini bersifat kualitatif dan difokuskan pada analisis terhadap permasalahan dan strategi pengembangan perekonomian yang menjadi sorotan utama penelitian ini.

D. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah guna mencegah pembahasan yang terlalu luas, oleh sebab itu penulis menggunakan analisis pengembangan UMKM keripik singkong inden sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi desa Munjul.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengembangkan UMKM keripik singkong inden?
2. Bagaimana strategi pengembangan yang sudah dilakukan oleh produsen keripik singkong inden?
3. Strategi apa yang perlu dikembangkan oleh produsen berdasarkan analisis SWOT?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengembangkan UMKM kripik singkong inden
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang sudah dilakukan oleh produsen keripik singkong inden
3. Untuk mengetahui strategi apa yang perlu dikembangkan oleh produsen berdasarkan analisis SWOT

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Memberi masukan pemikiran sekaligus meluaskan pengetahuan peneliti mengenai cara pengembangan ekonomi masyarakat UMKM yang berada di Desa Munjul.

2. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi kajian-kajian lanjutan di bidang yang sama, sekaligus memberikan tambahan wawasan dan informasi yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan mahasiswa.

G. Kajian Literatur

Penelitian Abdul Muttalib (2017) dengan judul tentang "Pola Pengembangan UMKM di Kota Mataram Tahun 2016" bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri UMKM di Kota Mataram serta mengevaluasi strategi pengembangan bisnis yang tepat bagi UMKM di wilayah tersebut. Metode yang digunakan meliputi analisis data primer dan sekunder, serta alat analisis deskriptif, SWOT, dan AHP (Analytical Hierarchy Process).

Indra Fauzi, Horia Siregar, dan Abdul Malik (2020). Dengan judul "Bimbingan Teknis Penetapan Harga Jual Suatu Barang dalam Peningkatan Penjualan pada Usaha Kecil Mandiri di Desa Medan Senembah". Membahas pentingnya penetapan harga yang tepat dalam konteks pemasaran produk UMKM, terutama di tengah persaingan yang ketat.

Asmaira Munthe, M. Yarham, dan Ridwana Siregar (2023). Dengan judul "Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia". Menjelaskan pentingnya UMKM. Di sektor perekonomian Indonesia, terutama dalam hal penyediaan pekerjaan, peningkatan penghasilan rakyat, dan stimulasi pertumbuhan ekonomi.. Studi ini menerapkan metode kualitatif berbasis pendekatan deskriptif guna menganalisis perkembangan UMKM dan daya saingnya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Een Nadia Putri et al. (2024). Dengan judul "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Umkm 'Keripik Singkong Yy Putra' Ditinjau Dari Aspek Hukum, Pemasaran, Operasional, Ekonomi Dan Sosial". Memberikan pemahaman menyeluruh tentang kelayakan usaha UMKM dalm industri keripik singkong. Studi ini menganalisis berbagai faktor yang mendukung kesuksesan dan perkembangan UMKM, sekaligus melihat pengaruh nya terhadap komunitas lokal.

Risfa Vidya Hastuti dan rekan-rekan (2023). Dengan Penelitian yang berjudul "Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Pematang Kuala, Serdang Bedagai" memberikan wawasan penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan UMKM di daerah pedesaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif.

Yuki Yonda Aseptia, Sudarmiyathin, Ludi Wisnuvardhana, Crismi Budi Sienatra (...) dengan penelitian yang berjudul "Inovasi sebagai Mediator Karakteristik Kewirausahaan pada Keberhasilan Bisnis di UMKM" Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara karakteristik kewirausahaan dan keberhasilan bisnis di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui inovasi. UMKM memiliki fungsi utama dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan 16% terhadap total ekspor nasional. Dalam konteks ini, inovasi menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberhasilan bisnis.

Heni Herna Sari, Taupik Ramdani dan rekan-rekan (2022). Dengan penelitian yang berjudul “Analisis Umkm Pembuatan Keripik Singkong Di Desa Jatinagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis”. UMKM Keripik Singkong Emak di Desa Jatinagara memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada perekonomian lokal melalui pengembangan produk dan pemasaran. Namun, untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, diperlukan upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, akses modal, serta strategi pemasaran yang lebih efektif. Inisiatif dari pemerintah dan instansi terkait juga berpengaruh penting untuk mendukung pengembangan UMKM di daerah tersebut.

Sholihatul Fitria (2017). Dengan penelitian yang berjudul “Analisis Swot Sebagai Perencanaan Strategi Pemasaran Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Paguyuban Sari Roso Di Desa Ploso Kabupaten Blitar”. Analisis SWOT memberikan wawasan mendalam bagi Paguyuban Sari Roso dalam merumuskan strategi pemasaran yang efektif untuk menambah daya saing di pasar. Dengan menggunakan kekuatan dan peluang yang ada, serta memperbaiki kelemahan dan ancaman, Paguyuban Sari Roso dapat mengembangkan usaha secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Penelitian ini juga menekankan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam pemasaran untuk mencapai tujuan tersebut.

Rosyda. Dengan judul “Teori Produksi: Pengertian, Jenis, Biaya, dan Anomali”. Teori produksi merupakan salah satu konsep fundamental dalam ekonomi yang membahas hubungan antara input dan output dalam proses produksi. Dalam kajian ini, kita akan membahas berbagai aspek dari teori produksi, termasuk pengertian, jenis-jenis produksi, biaya produksi, serta hukum-hukum yang relevan.

Mucharomah, N. L. (2023). Dengan judul “Survei: 70% UMKM lokal di Indonesia kesulitan memasarkan produk”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam memasarkan produk mereka di era digital. Dengan melakukan survei terhadap 1.500 pelaku UMKM, laporan ini memberikan gambaran komprehensif tentang

bagaimana digitalisasi dapat membantu meningkatkan produktivitas, namun juga menyoroti kendala-kendala yang masih ada dalam pemasaran.

Sipa Nindi Prastika, Lilih. (2023). Dengan judul “Analisis Strategi Peningkatan Usaha Kecil (Penelitian Pada Usaha Keripik Singkong Di Kecamatan Bantarujeg). Penelitian mengenai faktor-faktor yang diperlukan untuk meningkatkan skala produksi sangat penting dalam konteks pengembangan usaha. Dalam industri, produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya bahan-bahan yang mendukung, seperti sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam, modal, dan keahlian. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai faktor produksi yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha.

H. Kerangka Teori

Penelitian ini mengambil judul mengenai “Strategi Pengembangan UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Munjul”. Oleh sebab itu penulis menyatakan dalam tulisan kerangka pemikiran sebagai berikut.

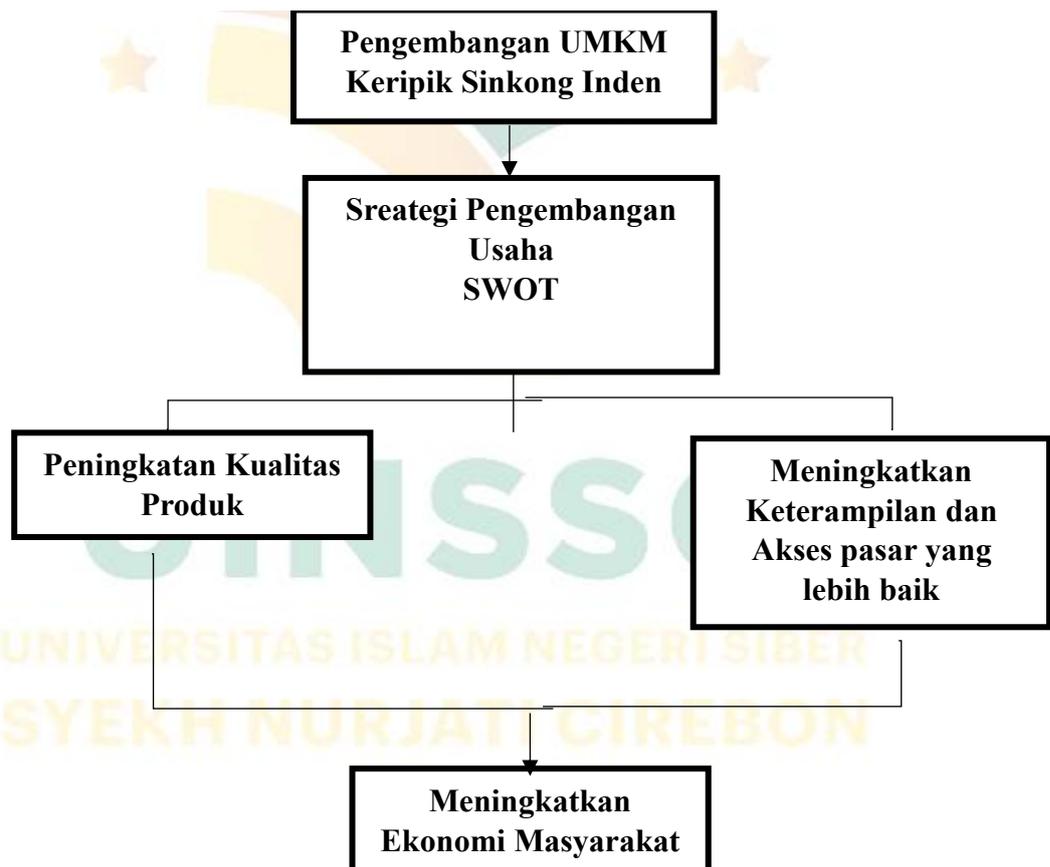
Peranan UMKM sering diartikan dengan salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah sosial di Masyarakat seperti pengangguran, kemiskinan, dan juga kurangnya pemerataan pendapatan. Di desa munjul sendiri ada berbagai jenis pelaku UMKM, salah satu nya seperti produksi usaha keripik singkong inden.

Menurut Purwanti Pengembangan usaha merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja suatu usaha agar dapat mencapai kesuksesan. Kesuksesan ini dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti peningkatan jumlah penjualan, kemampuan pengusaha dalam memanfaatkan peluang dan berinovasi, serta luasnya pasar yang dapat dikuasai. Selain itu, kemampuan untuk bersaing di pasar dan akses yang baik terhadap lembaga jasa keuangan, baik bank maupun non-bank, juga merupakan faktor penting yang mendukung pembiayaan usaha. Dengan demikian, perkembangan usaha tidak hanya mencerminkan pertumbuhan yang signifikan, tetapi juga menunjukkan kemajuan dalam

berbagai aspek yang mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha (Khotimah, 2018)

Dalam upaya meningkatkan pengembangan usaha keripik singkong inden, penulis menerapkan strategi analisis SWOT. Analisis SWOT ialah alat yang digunakan untuk mengenali berbagai faktor secara terstruktur dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Pada dasarnya, analisis ini memanfaatkan logika untuk memaksimalkan Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman). Dengan demikian, tujuan dari analisis ini adalah untuk meningkatkan kualitas produk serta keterampilan, sekaligus memperluas akses pasar yang lebih baik.

Gambar 2. 1 Kerangka Teori



I. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi fokus penelitian adalah masyarakat selaku produsen keripik singkong inden di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Desa Munjul ini memiliki jumlah usaha kecil atau produsen rumahan yang mengolah bahan baku singkong sebanyak 3 pengusaha.

2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan pada penelitian dalam menuliskan skripsi ini menggunakan metode empirik melalui field research (penelitian lapangan). Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan fenomena yang terjadi dengan lebih jelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang dilakukan di UMKM keripik singkong inden. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi serta langkah-langkah peningkatan perekonomian yang diangkat sebagai fokus utama penelitian.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam pencatatan skripsi ini adalah kualitatif, di mana proses interpretasi data dimulai sejak perumusan dan penjelasan masalah sebelum melakukan penelitian di lapangan. Proses ini berlanjut hingga tahap penulisan dan penyajian temuan penelitian.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data paling utama yang dinilai paling signifikan dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan. Sumber data primer yang digunakan adalah hasil wawancara dengan produsen keripik singkong inden lokal, yang berperan sebagai narasumber dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal, buku-buku, dan sumber lainnya yang relevan dengan

permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, sumber-sumber tersebut dapat dijadikan bahan rujukan dan acuan untuk laporan penelitian ini.

5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten. Cirebon. Dalam pengumpulan data dan penulisan skripsi ini dilakukan pada bulan November 2024 sampai bulan Maret 2025.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara dan Waktu Penelitian

Wawancara dipilih sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam studi pendahuluan demi mengidentifikasi masalah yang perlu diuji. Metode ini juga digunakan ketika peneliti ingin menggali informasi yang lebih dalam, terutama karena rata-rata responden dalam penelitian skripsi ini adalah produsen keripik singkong inden. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara semi-terstruktur atau wawancara mendalam. Proses wawancara ini dilakukan melalui sesi tanya jawab dengan narasumber, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih terbuka mengenai permasalahan yang ada, serta meminta pendapat responden tentang isu-isu yang terjadi.

Peneliti berupaya mengumpulkan data yang diperlukan dengan melakukan wawancara kepada berbagai informan guna mendapatkan informasi yang relevan. Informan tersebut terdiri dari pelaku usaha UMKM di Desa Munjul sebanyak tiga orang, perangkat desa satu orang, dan konsumen sebanyak sepuluh orang. Selain itu, peneliti juga mewawancarai tujuh karyawan dan satu mitra usaha. Melalui wawancara dengan berbagai pihak ini, diharapkan data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang komprehensif terkait topik yang diteliti.

b. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dengan langsung mendatangi lokasi penelitian, dan mendatangi usaha keripik singkong inden milik Ibu Khotimatun, Ibu Nanah, dan Bapak Abu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai salah satu metode pengumpulan data karena menyajikan objek yang mengandung informasi dan ini diperoleh dari lapangan, yang berperan sebagai pendukung dalam bentuk produk olahan keripik singkong di desa Munjul.

7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT untuk mengevaluasi empat komponen utama, kemudian pendalaman analisis dilakukan melalui penerapan matriks EFAS dan IFAS guna merangkum faktor-faktor strategis internal dan eksternal.

a. Definisi SWOT

Analisis SWOT digunakan sebagai instrumen untuk mengenali faktor internal dan eksternal suatu perusahaan dalam menyusun strategi yang efektif (Rangkuti, 2016). Pendekatan ini melakukan perbandingan antara aspek eksternal, seperti peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), dengan aspek internal, yaitu kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Pada penelitian ini, analisis SWOT diaplikasikan untuk menilai keunggulan dan keterbatasan usaha kecil yang bergerak di bidang pengolahan singkong, serta untuk menganalisis peluang dan ancaman yang dihadapi oleh usaha tersebut. Hasilnya akan memberikan strategi yang dapat diterapkan oleh usaha kecil pengolahan singkong di Desa Munjul. Penelitian ini didasarkan pada identifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang ada pada usaha kecil yang memproduksi makanan berbahan dasar singkong di Desa Munjul.

1) Kekuatan (*Strengths*)

Merupakan suatu kondisi yang menjadikan kekuatan internal dalam memberikan keuntungan yang dimiliki pelaku usaha pengolahan singkong.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Faktor internal ini menjadi kelemahan yang dimiliki oleh produsen. Hal ini menjadi tantangan bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang. Dalam penelitian ini, akan dibahas kelemahan-kelemahan yang terdapat pada usaha kecil yang memproduksi olahan dari singkong di desa munjul.

3) Peluang (*Opportunities*)

Merupakan faktor dimana muncul nya keadaan positif dilingkungan luar terhadap usaha kecil yang memproduksi olahan dari singkong di desa munjul.

4) Ancaman (*Threats*)

Faktor negatif dari faktor eksternal perusahaan ialah ancaman yang mengganggu pencapaian tujuan. Dalam upaya pertumbuhan perusahaan, penting untuk menyadari ancaman-ancaman tersebut. Penelitian ini fokus pada analisis ancaman pada usaha kecil yang memproduksi pengolahan makanan dari singkong di Desa Munjul.

b. Matriks SWOT

Matriks SWOT berperan sebagai instrumen analisis SWOT dengan merangkai berbagai faktor strategis perusahaan. Dengan matriks ini, perusahaan dapat menilai peluang dan tantangan eksternal berdasarkan kondisi internal, yakni keunggulan dan keterbatasannya. (Rangkuti, 2018).

Pendekatan kualitatif matriks SWOT sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan). Sisanya, empat kotak tersebut mewakili masalah-

masalah penting yang muncul dari gabungan faktor internal dan eksternal.

c. Validitas Data

Keabsahan data atau validitas data merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian kualitatif untuk standar keakuratan data, penelitian lebih berfokus pada kualitas informasi daripada sikap atau jumlah responden. Untuk meminimalisir kesalahan dalam data yang telah dikumpulkan, diperlukan verifikasi validitas data (Sutriani, E & Octaviani, R. 2019).

Pada suatu penelitian, data yang diperoleh harus memiliki tingkat validitas yang tinggi. Ada beberapa metode untuk menilai keabsahan data seperti kredibilitas (kepercayaan) terhadap data kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji keabsahan data melalui pendekatan triangulasi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan triangulasi jenis triangulasi sumber data. Yaitu metode untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang. Pendekatan ini bertujuan memastikan kecocokan data dan keselarasan hasil, yang diperoleh selama penelitian, seperti informasi dari wawancara, data hasil observasi, dengan dokumen-dokumen pendukung lainnya, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

J. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pembahasan dan penelitian proposal ini maka penulis mengklasifikasikan permasalahan dalam bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menggambarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang kerangka teori yang berisi konsep-konsep yang terkait dan penting untuk dikaji sebagai landasan dalam menulis bab serta membahas teori tentang penelitian terkait.

BAB III PROFIL DESA DAN USAHA

Bab ini membahas profil Desa dan Usaha, yang mencakup sejarah berdirinya desa, kondisi umum desa, serta profil usaha. Pada bagian profil usaha, diuraikan latar belakang berdirinya usaha, alasan pendirian, serta perkembangan usaha tersebut dari waktu ke waktu.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan laporan hasil penelitian dan pembahasan terkait kerangka teori, serta profil atau gambaran objek penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab yang terakhir dari isi pokok penelitiannya yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

